



## *Improvement of blood donor knowledge in community at Sumbertlaseh, Bojonegoro*

Nina Difla Muflikhah✉, Fatia Rizki Nuraini, Eva Riantika Ratna Palupi, Titik Nuryanti, Retno Puji Astuti

STIKES Rajekwesi Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

✉ [ndifla@gmail.com](mailto:ndifla@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.7784>

### **Abstract**

*Blood services is one of the health support systems which play important role for fulfilling blood stock, blood production, and distribution. Fulfilment of blood stock become the main focus of blood support unit in Indonesia. During the Covid-19 pandemic, Indonesia Government applied community activities restrictions enforcement which social distancing became the major reason for decreasing donor quantity in Bojonegoro while blood supply was needed from other units. In case of increasing blood donor, socialization programme held at Sumbertlaseh Village. This programme accommodated by Student of diploma programme of blood bank technology, undergraduate programme of ners, dan Blood Donor Unit Bojonegoro. The programme share information about the important and advantage of blood donor using various media, such as brochure, leaflet, and presentation. The results of the activity show that 78.26% of the community has good knowledge about blood donor.*

**Keywords:** Blood donor; Blood support units; Covid-19 pandemic

## **Peningkatan pengetahuan donor darah pada masyarakat Desa Sumbertlaseh, Bojonegoro**

### **Abstrak**

Pelayanan darah merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang bertanggungjawab penuh terhadap pemenuhan stok darah, pengolahan dan distribusi produk darah. Pemenuhan stok darah menjadi fokus utama di setiap pusat pelayanan darah di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang menerapkan pembatasan sosial diduga menjadi pemicu penurunan jumlah pendonor di Unit Donor Darah di Kabupaten Bojonegoro dan sekitarnya, dimana permintaan darah selama pandemi meningkat. Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap donor darah, kegiatan sosialisasi donor darah dilaksanakan di Desa Sumbertlaseh. Kegiatan sosialisasi melibatkan program studi D3 Teknologi Bank Darah, S1 Keperawatan dan UDD PMI Bojonegoro. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai donor darah melalui media brosur, leaflet dan penyampaian langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 78,26% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah.

**Kata Kunci:** Donor darah; Pelayanan darah, Pandemi Covid-19

## **1. Pendahuluan**

Pelayanan darah merupakan upaya kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan,

pelayanan darah dilakukan dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial karena darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun (Olaiya et al., 2004). Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan darah dibutuhkan darah yang diperoleh dari pendonor darah sukarela yang sehat dan memenuhi kriteria seleksi. Donor darah adalah kegiatan atau proses pengambilan darah dalam volume tertentu dari seorang donor, yang nantinya digunakan untuk transfusi darah bagi mereka yang membutuhkan (Dewi et al., 2017). Manfaat donor darah juga bisa dirasakan oleh pendonor, namun terkadang ada efek yang tidak diinginkan, misalnya pusing dan lemas setelah donor darah (Damayanti & Maryam, 2021).

Peran masyarakat untuk menjadi pendonor sangat diharapkan, karena ketersediaan darah di sarana kesehatan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya (Sulaeman & Supriadi, 2020). Penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah dilakukan oleh unit Transfusi Darah yang disingkat UTD yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalangmerahan (Wulandari et al., 2019).

Program Studi Teknologi Bank Darah dan S1 Keperawatan sebagai program studi yang bertanggungjawab dalam transfer teknologi dibidang pelayanan kesehatan, memiliki andil besar dalam menyebarkan informasi yang tidak hanya melibatkan masyarakat tetapi unit pelayanan Kesehatan yang berasosiasi. Dalam rangka pemenuhan stok darah di UDD PMI Bojonegoro, perlu dilakukan kegiatan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjadi pendonor sukarela.

Selama pandemi Covid-19, kebutuhan darah tetap diperlukan dalam jumlah cukup banyak, yang diperuntukkan tidak hanya untuk terapi *plasmacovalense* penderita Covid, tetapi untuk berbagai terapi penyakit yang telah ditangani sebelum pandemi. Stok darah di berbagai PMI sempat menurun selama pandemi Covid-19 berlangsung dan beberapa PMI saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan di beberapa daerah (Nuraini et al., 2022). Kesadaran masyarakat Desa Sumbertlaseh akan pentingnya donor darah dinilai masih kurang serta adanya ketakutan berlebih untuk beraktivitas sosial selama pandemi Covid-19 menyebabkan akses masyarakat untuk mendapatkan pemahaman tentang donor darah terbatas. Selain kurangnya kesadaran masyarakat untuk donor darah, penyebab lainnya adalah kecemasan terhadap efek pasca donor, dan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui golongan darahnya.

Kegiatan sosialisasi kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat. Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesadaran masyarakat dalam donor darah. Kegiatan sosialisasi ini juga bermanfaat untuk mengurangi kecemasan masyarakat terhadap beberapa efek donor darah yang salah dipahami oleh masyarakat. Hal ini dapat diatasi dengan mengadakan sosialisasi donor darah kepada masyarakat awam agar mengetahui manfaat dan pentingnya donor darah tersebut.

Pelaksanaan sosialisasi donor darah yang dilakukan pihak institusi Pendidikan Kesehatan dalam hal ini Stikes Rajekwesi Bojonegoro bertujuan untuk membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjadi pendonor darah sukarela dan menjaring pendonor baru. Tujuan lainnya adalah untuk mengajak masyarakat untuk bersedia melakukan donor darah dalam upaya pemenuhan stok darah di masa pandemi

dan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mau melakukan donor darah sehingga stok selalu terpenuhi.

Informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat diharapkan mampu meluruskan stigma masyarakat bahwa proses donor dapat menyebabkan munculnya perasaan tidak nyaman dan terdapat beberapa efek samping. Selama donor darah, seseorang diambil darahnya sekitar 350 - 450 ml. Jumlah ini sekitar 10% dari volume total darah orang dewasa. Ketika tubuh mengeluarkan darah dalam jumlah ini, maka umumnya tergolong aman dan biasanya tidak menimbulkan efek buruk (Cahyadi et al., 2021). Namun demikian, pada beberapa kasus yang tergolong jarang, pendonor mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. rasa lemah, pusing, keringat dingin, pingsan dan gejala lainnya (Triwijaya et al., 2021). Hal tersebut dapat meningkat pada donor pemula atau apabila pendonor sebelumnya, tidak makan, kurang tidur stres emosional (kecemasan tentang prosedur, melihat darah atau donor lainnya), kelelahan, rasa sakit saat penusukan jarum. Jadi harus diperhatikan bahwa sebelum melakukan donor darah, istirahat yang cukup dan sudah makan sebelumnya. Dikarenakan terdapat beberapa kasus donor yang memiliki efek samping seperti di atas yang menyebabkan masyarakat takut untuk memulai donor darah (Rifai et al., 2021).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dengan mengadakan sosialisasi donor darah agar dapat memberikan informasi sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya donor darah dan manfaatnya, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan stok di UDD PMI Bojonegoro. Harapan yang lebih besar lagi adalah munculnya pendonor sukarela baru dan memiliki keinginan untuk selalu menjadi pendonor darah. Pendonor darah usia dewasa menjadi harapan dikarenakan rentang usia layak kriteria donor masih panjang (Supartono et al., 2022).

## 2. Metode

---

Metode pengabdian yang dilakukan adalah sosialisasi dan edukasi kepada calon pendonor darah agar menjadi pendonor darah sukarela yang lestari atau rutin. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sumbertlaseh pada rentang usia yang memenuhi syarat donor darah. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Sumbertlaseh pada tanggal 20 September 2021 pada pukul 09.00-12.00 WIB.

Mitra pengabdian masyarakat ini yaitu Masyarakat Desa Sumbertlaseh dengan kategori usia sesuai persyaratan donor darah sebanyak 93 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah : (a) analisis masalah, (b) koordinasi antar tim pelaksana dan perangkat desa, (c) perencanaan teknis kegiatan, (d) mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan, (e) pelaksanaan kegiatan, dan (f) monitoring dan evaluasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kecemasan dan kurangnya informasi masyarakat mengenai donor darah menjadi ancaman serius bagi unit pelayanan darah yaitu UDD PMI Bojonegoro dalam proses pemenuhan stok darah, khususnya selama pandemi COVID-19. Ketakutan yang muncul sebelum dan selama pandemi menyebabkan menurunnya stok darah di PMI. Sebagai salah satu institusi Kesehatan di Kabupaten Bojonegoro, khususnya pada Program Studi Teknologi Bank Darah dan Keperawatan, memiliki kontribusi yang besar untuk

membantu PMI dan BDRS setempat dalam pemenuhan stok darah. Desa Sumbertlaseh merupakan Desa Binaan STIKES Rajekwesi Bojonegoro sejak tahun 2020 menjadi sasaran strategis untuk memulai kegiatan sosialisasi pentingnya donor darah.

Koordinasi antara tim pelaksana dan Aparat Desa Sumbertlaseh menghasilkan tahapan kegiatan sosialisasi di Balai Desa Sumbertlaseh pada Kamis 20 September 2021 pukul 09.00-12.00. Peserta kegiatan sosialisasi sejumlah 92 orang direntang usia syarat donor darah. Kegiatan sosialisasi donor darah perlu dilakukan dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dibidang kemanusiaan dengan menjadi penolong sesama melalui transfusi darah. Sosialisasi dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dimulai dengan acara seremonial pembukaan di Balai Desa Sumbertlaseh yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, Kepala Puskesmas setempat, dan perangkat Desa Lainnya. Sosialisasi dilaksanakan dengan penerapan media berupa *leaflet* untuk memudahkan para peserta dalam mengetahui rangkaian informasi yang diberikan. Materi yang disampaikan ke masyarakat adalah mengenai Golongan Darah dan Donor Darah.



Gambar 1. Acara pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat

Setelah acara pembukaan sebagaimana disajikan dalam Gambar 1, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama mengenai Golongan Darah oleh Tim 1 yang bertanggungjawab antara lain Nina Difla Muflikhah, S.Si., M.Sc., Titik Nuryanti, S.Kep., Ns., M.Kep, dan Zohra Gretta. Selama penyampaian materi, peserta kegiatan dibekali *leaflet* sebagai sumber informasi pendamping. Materi golongan darah yang disampaikan meliputi beberapa jenis golongan darah, pentingnya mengetahui golongan darah bagi individu dan keluarga, prosedur pemeriksaan golongan darah, dan pelayanan darah. Materi pertama disajikan dalam bentuk brosur pada Gambar 2.



Gambar 2. Brosur golongan darah

Agenda sosialisasi dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Tim 2 yang terdiri atas Fatia Rizki Nuraini, S.Si., M.Si., Eva Riantika R.P, S.Kep., Ns., M.Kep., dan Retno Puji Astuti S.Kep., Ns., M.Kep., mengenai Prosedur Donor Darah. Narasumber menjelaskan beberapa topik antara lain proses skrining yang dikenal dengan istilah seleksi donor, yang dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta pendonor, mengetahui berat badan, umur, kondisi kesehatan pada umumnya. Topik lainnya yaitu syarat-syarat sebagai pendonor darah antara lain: mempunyai minimal berat badan 55 Kg, Berusia 17–60 tahun, Kadar Haemoglobin minimal 12,5 g/dl, Jarak antara pendonor pertama dan kedua berjarak minimal 80 hari kalender. Materi 2 disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Leaflet donor darah

Hasil kegiatan Sosialisasi donor darah pada masyarakat menunjukkan bahwa mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1, hasil evaluasi yang mengukur tingkat pengetahuan yang terdiri dari 5 pertanyaan kuesioner.

Tabel 1. Evaluasi pengetahuan donor darah masyarakat Desa Sumbertlaseh

Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	78,26
Cukup	14,14
Kurang	7,6
<b>Total</b>	<b>100</b>

Dalam kegiatan sosialisasi donor darah ditekankan pada manfaat donor darah bagi para pendonor. Hal ini untuk mengurangi kecemasan masyarakat akan efek pasca donor. Pelaksanaan donor darah selain sebagai kegiatan sosial yang berorientasi pada sikap saling tolong menolong, juga merupakan kegiatan yang dapat menguntungkan pendonor dari segi kesehatan. Beberapa aspek kesehatan yang dipengaruhi antara lain mempercepat proses regenerasi sel darah dan menurunkan risiko penyakit jantung. Selama sesi diskusi dapat diketahui bahwa beberapa masyarakat pernah mengalami di tolak untuk donor darah karena syarat donor yang tidak terpenuhi (Cahyadi et al., 2021).

Donor darah merupakan upaya seseorang dalam memberikan sejumlah darahnya yang ditransfusikan kepada orang lain. Data evaluasi pengetahuan masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi menggambarkan bahwa sangat pentingnya kegiatan ini untuk menambah edukasi dan wawasan pada calon pendonor sehingga mereka tertarik dan

berminat untuk mendonorkan darahnya sehingga dapat menambah ketersediaan darah di UDD PMI Bojonegoro.

Darah merupakan salah satu komponen terpenting dalam tubuh manusia. Keputusan seseorang untuk menyumbangkan darah melalui donor darah dapat menyelamatkan satu kehidupan, atau bahkan beberapa nyawa sekaligus. Namun, tidak hanya menguntungkan bagi penerima darah, Manfaat Donor Darah juga bisa dirasakan bagi pendonornya.

## 4. Kesimpulan

---

Simpulan kegiatan sosialisasi donor darah yang dilakukan oleh STIKES Rajekwesi Bojonegoro berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Adapun faktor pendukung kegiatan tersebut yaitu antusias warga untuk ikut berpartisipasi dan keinginan untuk segera melakukan donor darah sehingga diharapkan Palang Merah Indonesia mempunyai stok darah yang cukup sehingga memudahkan pemenuhan kebutuhan darah untuk masyarakat. Pengetahuan masyarakat yang terukur menunjukkan 78,26% masyarakat mengetahui manfaat dan peran donor darah dalam Kesehatan masyarakat.

## Ucapan Terima Kasih

---

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Stikes Rajekwesi Bojonegoro yang telah membantu dalam hal pelaksanaan dan pendanaan kegiatan, Mahasiswa Program Studi D3 Teknologi Bank Darah dan S1 Keperawatan.

## Daftar Pustaka

---

- Cahyadi, R., Rohan, H. H., & Yuanda, R. R. (2021). Sosialisasi Donor Darah dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Jukong Labang Kabupaten Bangkalan Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 526–532.
- Damayanti, R., & Maryam, S. (2021). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Adi Widya*, 5(2).
- Dewi, R. R. K., Kartasurya, M. I., & Mawarni, A. (2017). Analisis Kebijakan Donor Darah Dan Implementasi Program Rekrutmen Donor Di Unit Donor Darah (UDD PMI) Kota Pontianak. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.14710/jmki.4.2.2016.109-117>
- Nuraini, F. R., Muflikhah, N. D., & Nurkasanah, S. (2022). Pemeriksaan Golongan Darah Sistem Abo Rhesus Pada Mahasiswa Stikes Rajekwesi Bojonegoro. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 489–496. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.566>
- Olaiya, M. A., Alakija, W., Ajala, A., & Olatunji, R. O. (2004). Knowledge, attitudes, beliefs and motivations towards blood donations among blood donors in Lagos, Nigeria. *Transfusion Medicine*, 14(1), 13–17. <https://doi.org/10.1111/j.0958-7578.2004.00474.x>
- Rifai, M., Amalia, Y., & Primasari, R. (2021). Pendampingan Pedonor Baru di Unit Tranfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Surabaya Tahun 2020. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 501–510.

- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1). <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>
- Supartono, B., Kusumaningsih, P., Zakiyyah, Z., & Kaurow, S. P. (2022). Covid-19 screening with GeNose for Ramadan blood donation during the pandemic. *Community Empowerment*, 7(4), 697–705. <https://doi.org/10.31603/ce.6388>
- Triwijaya, S., Darmawan, A., Puspitasari, M. D., Feriando, D. A., & Iswanto, A. P. (2021). Penyuluhan Kesehatan dan Donor Darah Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Pencegahan COVID-19. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i1.1425>
- Wulandari, M., Sepvianti, W., Tania, R., & 'Aini, A. N. (2019). Inisiasi pembentukan desa siaga donor darah di Dusun Pagerjurang, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---